

ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN DI DESA BINTALAEHE KECAMATAN KABILA BONE

Nurhayati Latief¹⁾, Mahludin H. Baruwadi²⁾, Asda Rauf³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bonebolango, 96119²⁾
Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo^{*)}

ABSTRACT

The study aims to 1) determine the fishermen's household income in Bintalahe Village. 2) determine the contribution of income from sources of fishermen's household income in Bintalahe Village. This study is carried out in Bintalahe Village, Kabila Bone Subdistrict, Bone Bolango District, from October to Desember 2020. The method employed in this research is a survey method, with the data collection is done through observation and interview. At the same time, data analysis applies quantitative analysis from the source of household income. Findings disclose that: 1) The fishermen's household income in Bintalahe Village, Kabila Bone Subdistrict, Bone Bolango District is in an average of IDR. 46.700.478/year in which from capture fisheries business in the amount of IDR. 39.862.566/year and from the outside agricultural sector in the amount of IDR. 6.837.912/year. 2) The contribution of fishermen household income sourced from capture fisheries business is 85%, and the rest for 15% are from the outside agricultural aspect.

Keywords: *Fishermen, Household Income, Income Contribution*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk: 1) mengetahui pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Bintalahe. 2) mengetahui kontribusi pendapatan dari sumber-sumber pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Bintalahe. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bintalahe Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango sejak bulan Oktober sampai dengan Desember 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan melakukan pengumpulan data berdasarkan observasi dan wawancara. Analisis data dengan menggunakan analisis kuantitatif dari sumber-sumber pendapatan rumah tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Bintalahe Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango rata-rata sebesar Rp. 46.700.478/tahun berasal dari usaha perikanan tangkap Rp. 39.862.566/tahun dan diluar sektor perikanan Rp. 6.836.912/tahun. 2) Kontribusi pendapatan rumah tangga nelayan yang bersumber dari usaha perikanan tangkap adalah 85% dan sisanya 15% luar sektor perikanan.

Kata Kunci: Nelayan, Pendapatan Rumah Tangga, Kontribusi Pendapatan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang dikelilingi laut. Negara kita adalah Negara dengan kepulauan yang terdiri dari beribu-ribu pulau dan diantara pulau itu dibatasi oleh selat dan laut. Sebagai Negara kepulauan bangsa kita memiliki sumber daya alam kelautan yang sangat luas. Lautan itu sendiri memiliki kekayaan yang luar biasa dari lautan itu kita bisa mengambil ikan, kerang-kerang, kepiting, udang, lobster, rumput laut dan bisa dijadikan garam (Beni A, 2008:4).

Potensi dari hasil produksi laut baik ikan maupun non ikan masih bisa ditingkatkan lagi. Tentu saja harus disertai dengan usaha budaya cukup besar dan dilakukan secara lestari. Jika berjalan sempurna maka akan sangat besar manfaatnya dalam peningkatan pendapatan nelayan dan ekspor hasil perikanan serta konservasi perairan setempat, selain itu adanya

juga upaya pemerintah untuk mengembangkan budidaya laut dewasa ini akan berdampak positif juga pemanfaatan sumber daya perikanan yang kita miliki (Sudirman dan Mallawa, 2012:1).

Berdasarkan data produksi tangkapan ikan dilaut pada Tahun 2018 dengan rata-rata produksi 145.070,00 ton yang tersebar di Kabupaten Boalemo dengan jumlah produksi 23.164,00 ton, Gorontalo dengan jumlah produksi 36.610,00 ton, Kabupaten Pohuwato dengan jumlah produksi 2.023,00 ton, dan Kabupaten Bone Bolango dengan jumlah produksi 6.401,00 ton sedangkan Kabupaten Gorontalo Utara dengan jumlah produksi 44.929,00 ton dan Kota Gorontalo dengan jumlah produksi 31.944,00 ton (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2020:338).

Potensi dan kelautan Kabupaten Bone Bolango ini berada di garis sepanjang pantai

*Alamat Email:

nurhayatilatief90@gmail.com

selatan Gorontalo, terbentang dari Kecamatan Kabila Bone sampai dengan Kecamatan Bone dan menjadi tempat pencaharian sebagian penduduk Bone Bolango. Perikanan tangkap berasal dari perikanan tangkap laut dan perairan umum, sedangkan produksi perikanan nelayan tangkap berasal dari ikan tuna, ikan cakalang, ikan tongkol, ikan tenggiri, ikan layang, ikan selar dan cumi-cumi. Berikut jumlah produksi perikanan nelayan tangkap, menurut jenis ikan di Kabupaten Bone Bolango, 2018-2019 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1.

Jumlah Produksi (ton) Perikanan Tangkap Nelayan Menurut Jenis Ikan di Kabupaten Bone Bolango, 2018-2019

No.	Jenis Ikan	Jumlah Produksi	
		2018	2019
1	Tuna	1.439,3	1.637,8
2	Cakalang	2.054,3	1.912,4
3	Tongkol	2.089,2	2.150,5
4	Tenggiri	193,6	191,0
5	Layang	3.599,3	4.316,7
6	Selar	3.412,4	3.234,3
7	Cumi-Cumi	551,0	638,4
Jumlah		13.339,1	14.126,1

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bone Bolango, 2018-2019

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah produksi perikanan tahun 2018 menunjukkan hasil nelayan tangkap dengan jumlah keseluruhan produksi 13.339,1 ton. Dimana jenis ikan tuna dengan jumlah produksi 1.439,3 ton, ikan cakalang dengan jumlah produksi 2.054,3 ton, ikan tongkol dengan jumlah produksi 2.089,2 ton, ikan tenggiri dengan jumlah produksi 193,6 ton, sedangkan ikan layang dengan jumlah produksi 3.599,3 ton, ikan selar dengan jumlah produksi 3.412,4 ton, dan cumi-cumi dengan jumlah produksi 551,0 ton. Pada tahun 2019 hasil produksi nelayan tangkap mengalami peningkatan yaitu dengan jumlah keseluruhan produksi 14.126,1 ton. Dimana jenis ikan tuna dengan jumlah produksi 1.637,8 ton, ikan cakalang dengan jumlah produksi 1.912,4 ton, ikan tongkol dengan jumlah produksi 2.150,5 ton, ikan tenggiri dengan jumlah produksi 191,0 ton, sedangkan ikan layang dengan jumlah produksi 4.316,7 ton, ikan selar dengan jumlah produksi 3.234,3 ton, dan cumi-cumi dengan jumlah produksi 638,4 ton. (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bone Bolango 2018-2019).

Desa Bintalahe merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango dengan luas wilayah 9.21 km² dan memiliki dataran rendah 1,51 km² dengan rata-rata tinggi dari permukaan laut

sebesar 4 m (meter) dengan jumlah penduduk 783 jiwa dimana yang berprofesi sebagai nelayan sebanyak 150 nelayan. Berdasarkan permasalahan di desa Bintalahe ini kondisi laut yang tidak menentu para nelayan tidak akan turun ke laut jika kondisi laut yang sangat berombak dan kondisi cuaca yang sangat ekstrim. Seperti yang diketahui bahwa pendapatan dari hasil bekerja sebagai nelayan sering kali tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga, oleh karena itu masyarakat desa Bintalahe memiliki pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti buruh bangunan, ojek bentor, dan lain-lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Bintalahe Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango dan menghitung kontribusi dari sumber-sumber pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Bintalahe Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

TINJAUAN PUSTAKA

Tarigan (2000:31) mengemukakan Masyarakat nelayan adalah suatu kelompok yang kehidupannya bergantung langsung pada hasil laut baik dalam melakukan penangkapan maupun budidaya. Masyarakat dipahami sebagai suatu golongan besar kecil dan terdiri beberapa manusia karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh satu sama lain. Nelayan yaitu orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Secara geografis masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi mereka sehari-hari. Sebagian besar masyarakat pesisir baik langsung maupun tidak langsung, menggantungkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumber kelautan (Ranuatmaja, 2008:7).

Menurut Suratijah (2015:114) bahwa pendapatan yaitu selisih antara penerimaan dengan total biaya dengan satuan rupiah. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya. Pendapatan Rumah tangga menyediakan dan memberikan kerja untuk digunakan keperluan produksi. Kemudian rumah tangga menerima pendapatan berupa uang atau benda untuk langsung dikonsumsi. Pendapatan Rumah tangga juga memiliki barang atau jasa dari unit untuk kegiatan lainnya yang umumnya dibeli dengan uang. Dalam beberapa rumah tangga mungkin ada juga yang memperoleh kesempatan bekerja yang berasal diluar usahatani sehingga menerima

pendapatan berupa uang atau benda (Soekartawi, dkk., 2011:74).

Soekartawi (2016:54) penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. biaya nelayan adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu nelayan. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Suratijah, 2015:14).

Ginting (2011:142) mengemukakan biaya adalah menentukan batas bawah dari harga perusahaan tentu saja harus dapat menutup semua biaya yang dikeluarkan. Biaya dapat dibagi menjadi biaya tetap adalah yang besarnya tidak tergantung biaya produk sedangkan biaya tidak tetap yang besarnya bergantung kepada banyaknya produk dan biaya total disebut juga dengan biaya langsung digunakan dalam proses produksi dan biaya tak langsung yang tidak langsung dalam kegiatan produksi. Biaya nelayan adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu nelayan. Biaya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang tidak tergantung pada besar contohnya pajak. Sedangkan biaya tidak tetap adalah sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh suatu produksi yang diperoleh. Contohnya biaya untuk sarana produksi (Soekartawi, 2016:56).

Menurut Saeri (2011:92) biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor produksi guna memproduksi output. Macam-macam biaya produksi terbagi atas biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan atau petani yang tidak mempengaruhi hasil output yang dihasilkan biaya tetap itu sama saja. Contoh sewa tanah, pajak, alat pertanian dan iuran irigasi sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besarnya berubah searah dengan berubahnya jumlah output yang dihasilkan.

Menurut Hanafie (2010:199) mengemukakan biaya tetap yaitu semua jenis biaya yang besar-kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang termasuk dalam kelompok biaya tetap, misalnya sewa tanah yang berupa uang atau pajak, yang penentuannya berdasarkan luas lahan. Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besar kecilnya produksi. Yang termasuk dalam kelompok biaya

tidak tetap, misalnya biaya untuk bibit persiapan pengolahan lahan dan lain-lain. Biaya adalah pengeluaran yang dikeluarkan dalam setiap kegiatan yang dihasilkan dari pemeliharaan hingga pasca panen (Baruwadi, 2006:112).

Menurut Soekartawi, dkk., (2011:7) mengemukakan pendapatan rumah tangga adalah jumlah uang tunai yang tersedia bagi keluarga untuk pembayaran-pembayaran yang tidak ada kaitannya dengan nelayan. Karena merupakan sebagian dari kesejahteraan keluarga. Pendapatan rumah tangga yang amat rendah dapat merupakan indikator di sebagian besar dunia uang tunai diperlukan oleh suatu keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan perumahan kesehatan dan pendidikan. Tujuan utama pertama-tama adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan memaksimalkan pendapatan tunai rumah tangga.

Menurut Maipita dan Indra (2014:21) mengemukakan pendapatan rumah tangga sangat mempengaruhi tingkat konsumsi semakin tinggi tingkat pendapatan suatu rumah tangga maka akan semakin tinggi pula pengeluaran terhadap konsumsinya. Jika tingkat pendapatan meningkat walaupun tingkat peningkatan konsumsi tidak diukur dari seberapa jumlah melainkandari total uang yang dikeluarkan untuk membeli konsumsi.

Rumah tangga petani menyediakan dan memberikan kerja yang digunakan untuk keperluan produksi. Kemudian rumah tangga menerima pendapatan berupa uang atau benda untuk langsung dikonsumsi. Rumah tangga juga memiliki barang atau jasa dari unit untuk kegiatan lainnya yang umumnya dibeli dengan uang. Dalam beberapa rumah tangga mungkin ada juga yang memperoleh kesempatan bekerja yang berasal diluar usahatani sehingga menerima pendapatan berupa uang atau benda (Soekartawi, dkk., 2011:74).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga yang dilakukan dapat bersumber dari pendapatan yang berasal dari pendapatan usaha tangkap nelayan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya penangkapan ikan yang benar-benar dikeluarkan oleh nelayan. Sedangkan pendapatan luar usaha tangkapan nelayan adalah pendapatan yang diperoleh dari budidaya ikan dan juga buruh tani. Dan pendapatan luar sektor peikanan adalah pendapatan yang diperoleh dari rumah tangga perdagangan, pegawai, buruh bangunan, ojek bentor.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bintalahe Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango penelitian ini berlangsung pada Bulan Oktober sampai Bulan Desember 2020.

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi-instansi yang berhubungan dengan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah responden nelayan dengan berjumlah 150 responden, kemudian dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Dengan tingkat kesalahan 10% maka besaran sampel adalah 58 sampel.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendapatan Nelayan

Untuk menghitung total biaya (TC) nelayan digunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel

Untuk menghitung total penerimaan (TR) nelayan digunakan rumus :

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga (Rp)

Q = Jumlah (Quantity)

Untuk menghitung total pendapatan nelayan digunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Nelayan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

2. Analisis Pendapatan Rumah Tangga

Analisis pendapatan rumah tangga digunakan untuk menghitung besarnya pendapatan yang diperoleh dari usaha nelayan tangkap dari berbagai sumber pada pendapatan rumah tangganya. Adapun pendapatan rumah tangga nelayan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \sum_{i=0}^n (P) + \sum_{i=0}^n (NP)$$

Dimana:

Y = Total pendapatan rumah tangga

P = Pendapatan dari kegiatan usaha nelayan tangkap

NP= Pendapatan dari kegiatan non usaha nelayan tangkap

3. Kontribusi Sumber Pendapatan Rumah Tangga

Untuk kontribusi nelayan terhadap pendapatan diluar nelayan berdasarkan presentasi, digunakan rumus sebagai berikut :

$$A = \frac{B}{C} \times 100\%$$

Dimana:

A = Kontribusi Nelayan

B = Pendapatan Nelayan

C = Total Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Kontribusi nelayan terhadap total pendapatan rumah tangga adapun kriteria yang dikemukakan oleh Patty (2010:24) sebagai berikut:

- a. Jika kontribusi pendapatan nelayan tangkap <25% pendapatan rumah tangga nelayan, dikategorikan sangat rendah.
- b. Jika kontribusi pendapatan nelayan tangkap 25-49% pendapatan rumah tangga nelayan, dikategorikan rendah.
- c. Jika kontribusi pendapatan nelayan tangkap 50-75% pendapatan rumah tangga nelayan, dikategorikan tinggi
- d. Jika kontribusi pendapatan nelayan tangkap >75% pendapatan rumah tangga nelayan, sangat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usaha Tangkap

Pendapatan diperoleh dari kegiatan usaha tangkap ikan dalam satu tahun 12 Bulan yang efektif hanya 9 Bulan dan selama 3 Bulanya disebabkan oleh adanya Kondisi laut yang tidak menentu dan kondisi cuaca yang sangat ekstrim.

1. Penerimaan Usaha Tangkap

Penerimaan merupakan nilai uang yang diterima dari hasil produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya hasil produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya. (Suratiyah, 2015:14). Berikut ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.
Total Rata-Rata Penerimaan di Desa Bintalahe Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango, 2020

No	Jenis Ikan	Penerimaan	
		Rp/Bln	Rp/Thn
1	Tuna	2.313.793	20.824.137
2	Cakalang	954.655	8.591.895
3	Cumi	949.138	8.542.242
4	Kembung	3.726.724	33.540.516
Jumlah		7.944.310	71.498.790

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 bahwa rata-rata penerimaan/bulannelayanresponden di Desa Bintalahe Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango yaitu sebesar Rp. 7.944.310/bulan dengan jenis ikan tuna dengan jumlah peneimaan sebesar Rp. 2.313.793, ikan cakalang dengan jumlah penerimaan Rp. 954.655, cumi dengan jumlah penerimaan Rp. 949.138, dan ikan kembung dengan jumlah penerimaan Rp. 3.726.724, sedangkan jumlah dengan rata-rata penerimaan/tahun yaitu sebesar Rp.71.498.790. Hal ini berbeda apa yang ditemukan oleh hasil penelitian Syariah, dkk., (2017:38) dengan rata-rata penerimaan/bulan adalah sebesar Rp. 6.123.438/bulan. Hal ini menunjukkan bahwa lebih besar hasil penerimaan di Desa Bintalahe yaitu sebesar Rp. 7.944.310/bulan.

2. Biaya Operasional

Dalam kegiatan nelayan usaha tangkap adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu nelayan.Besarnya biaya bergantung pada jumlah output yang diproduksi dan harus dikeluarkan. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.
Rata-Rata Biaya Operasional Usaha Tangkap Nelayan di Desa Bintalahe Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango, 2020

No.	Jenis Biaya	Nilai	
		Rp/Bln	Rp/Thn
1	Penyusutan Alat	115.041	1.035.369
2	Perawatan	355.552	3.195.234
3	BBM	356.552	3.208.968
4	Ransum	2.083.448	18.751.032
5	Es Batu	605.069	5.445.621
Jumlah		3.515.136	31.636.224

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 disimpulkan bahwa rata-rata biaya operasional nelayan responden di Desa Bintalahe adalah Rp. 3.515.136/bulan, jumlah pendapatan biaya operasional/tahun yaitu Rp. 31.636.224.. Hal ini berbeda apa yang ditemukan oleh hasil penelitian Syariah, dkk., (2017:38) dengan rata-rata total biaya Rp. 3.192.556/bulan. Hal ini menunjukkan bahwa lebih besar

total rata-rata biaya di Desa Bintalahe yaitu sebesar Rp. 3.515.136/bulan.

3. Total Pendapatan Nelayan

Pendapatan merupakan ukuran penghasilan diterima oleh nelayan dalam analisis pendapatan digunakan indikator penting karena merupakan sumber utama mencukupi kebutuhan untuk sehari-hari.Pendapatan nelayan selisish antara penerimaandan total biaya nelayan. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.
Rata-Rata Pendapatan Nelayan Responden di Desa Bintalahe Kecamatan Kabila Bone Kabupatn Bone Bolango, 2020

No	Uraian	Nilai	
		Rp/Bln	Rp/Thn
1	Penerimaan	7.944.310	71.498.790
2	Total Biaya	3.515.136	31.636.224
Jumlah		4.429.174	39.862.566

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 bahwa rata-rata total pendapatan nelayan dalam sebulan di Desa Bintalahe adalah Rp. 4.429.174/bulan, dan pendapatan nelayan dalam setahun Rp. 39.862.566/tahun. Hal ini berbeda apa yang ditemukan hasil penelitian Puluhulawa, dkk., (2016:43) dengan rata-rata pendapatan nelayan responden yang berada di Kecamatan Bilato Kabupaten Bone Gorontalo adalah Rp. 24.846.657 dalam satu tahun. Berdasarkan rata-rata pendapatan di Kecamatan Bilato lebih kecil dibandingkan pendapatan di Desa Bintalahe. Hasil penelitian Puluhulawa, dkk., (2016:43) dalam setahun 12 bulan yang efektif hanya 6 bulan dapat melakukan aktivitas melaut. Karena disebabkan ombak besar dan juga angin kencang.

Pendapatan Luar Sektor Perikanan

Pendapatan luar sektor perikanan merupakan salah satu alternatif nelayan untuk menambah hasil pendapatan nelayan yang dapat mensejahterkan rumah tangga nelayan.Berikut ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.
Pendapatan Luar Sektor Perikanan di Desa Bintalahe Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango, 2020

No	Jenis Pekerjaan	Pendapatan	
		Rp/Bln	Rp/Thn
1	Buruh Bangunan	325.000	3.900.000
2	Bentor	52.586	631.032
3	Warung	121.551	1.458.612
4	Tukang	70.689	848.268
Jumlah		569.826	6.837.912

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan diluar sektor perikanan nelayan responden di Desa Bintalahe yaitu sebesar Rp. 569.826 dan pendapatan diluar sektor perikanan nelayan responden sebesar Rp. 6.837.912. Berdasarkan bahwa rata-rata pendapatan diluar sektor perikanan di Desa Bintalahe lebih besar dari pendapatan diluar sektor perikanan di Kecamatan Bone Pantai karena hasil penelitian Abdullah, dkk., (2015:1) dengan jenis pekerjaan buruh tani/bulan sebesar Rp. 30.423 dan buruh bangunan/ bulan sebesar Rp.30.423, Bentor/bulan sebesar Rp.116.056, warung/bulan sebesar Rp. 193.239 dan tukang/bulan sebesar Rp31.549.

Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Usaha Tangkap

Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Usaha Tangkap akan kita ukur adalah pendapatan diperoleh untuk tangkapan ditambahkan dengan pendapatan yang utukluar sektor perikanan. Berikut tabel pendapatan rumah tangga masyarakat nelayan:

Tabel 6.

Pendapatan Rata-rata Rumah Tangga Masyarakat Nelayan di Desa Bintalahe Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango, 2020

No.	Sumber Pendapatan	Pendapatan	
		Rp/Bln	Rp/Thn
1	Usaha Nelayan Tangkap	4.429.174	39.862.566
2	Luar Sektor Perikanan	142.456	6.837.912
Jumlah		569.826	46.700.478

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Pada Tabel di atas bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga diDesa Bintalahe Rp.4.571.630/bulan, dan pendapatan rumah tangga/tahun di Desa Bintalahe yaitu sebesar Rp. 46.700.478/tahun. Hal ini berbeda apa yang ditemukan oleh hasil penelitian Abdullah, dkk., (2015:1) dengan pendapatan rumah tangga sebesar Rp. 52.948.092/tahun.

Kontribusi Pendapatan Nelayan

Kontribusi pendapatan nelayan tangkap yaitu sumbangan pendapatan yang diberikan oleh masyarakat nelayan terhadap pendapatan rumah tangga, semakin kecil pendapatan, maka kontribusi semakin besar, sehingga mendorong rumah tangga nelayan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan jalan aktif dalam kegiatan memenuhi nafkah. Kontribusi adalah besarnya sumbangan pendapatan yang diperoleh dari usaha nelayan tangkap terhadap besar pendapatan rumahtangga nelayan. Berdasarkan

besar pendapatanrumah tangga nelayan hanya berasal dari dua pendapatan yaitu nelayan usaha tangkap dan diluar sektor nelayan. Berikut ini adalah tabel kontribusi pendapatan/tahun nelayan responden.

Tabel 7.

Kontribusi Pendapatan/Tahun Nelayan di Desa Bintalahe Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango, 2020

No	Sumber Pendapatan	Pendapatan Rp/Thn	Kontribusi (%)
1	Usaha Nelayan Tangkap	39.862.566	85
2	Luar Sektor Perikanan	6.837.912	15
Total Rumah Tangga Nelayan		46.700.478	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 disimpulkan bahwa kontribusi nelayan tangkap terhadap pendapatan rumah tangga nelayan adalah sangat tinggi yaitu sebesar 85%, dan sisanya 15% luar sektor perikanan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat kontribusi nelayan tangkap terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Bintalahe Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango masuk dalam kategori sangat tinggi.

KESIMPULAN

1. Pendapatan rumah tangga masyarakat nelayan di Desa Bintalahe Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango dengan pendapatan/tahun yaitu Rp. 46.700.478. Berasal dari usaha tangkap/tahun. Rp. 39.862.566. Sedangkan diluar sektor perikanan/tahun sebesar. Rp. 6.837.912.
2. Kontribusi pendapatan nelayan yang bersumber dari usaha nelayan tangkap adalah 85% dan sisanya 15% luar sektor perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2020. Provinsi Gorontalo dalam Angka. BPS Provinsi Gorontalo.
 Baruwadi Mahludin. 2006. *Ekonomi Rumah Tangga*. Gorontalo : UNG Press
 Beni Ambarjaya. 2008. *Mengenal Laut*. Bandung: Putra Setia.
 Dinas Kelautan dan Perikanan. 2018-2019. "Jumlah Produksi Hasil Tangkapan Nelayan." Kabupaten Bone Bolango.
 Ginting Nembah. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Bandung: CV YRAMA WIDYA.
 Hanafie Rieta. 2010. *Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET.
 Maipita dan Indra. 2014. *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan Edisi I*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

- Patty Zeth. 2010. Kontribusi Komoditi Kopra Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Tani di Kabupatn Halmahera Utara. "Jurnal Agroforestri." Vol. V No. 3. Jurusan AgribisnisFakultas Ekonomi Pertanian Universitas Hein Namotemo.
- Ranuatmaja. 2008. *Nelayan dan Laut*. Bandung : PT. Putra Setia.
- Saeri Mohamad. 2011. *Usahatani dan Analisisnya*. Malang: Universitas Wisnuwardhana Malang Press
- Soekartawi. 2016. *Analisis Usahatani*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Soekartawi, Soeharjo, Dillon Jhon, Hardaker Brian. 2011. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sudirman dan Mallawa. 2012. *Teknik Penangkapan Ikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suratiyah Ken. 2015. *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Tarigan. 2000. *Nelayan: Strategi adaptasi dan Jaringan Ssosial*. Bandung: Humaniora Utama Press.